

I. SEJARAH SINGKAT SARATHI BANTEN INDONESIA (SBI)

Pada tanggal 27-04-2005 bertempat di Anjungan Bali Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Timur telah didirikan suatu perkumpulan yang diberi nama **SARATHI BANTEN JABODETABEK**, yaitu suatu organisasi yang dibentuk oleh para Sarathi, yang meliputi wilayah kerja Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi

Pada tanggal 19-05-2007 bertempat di gedung Sapta Pesona Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dilaksanakan temu wicara antara Pandita, Pinandita dan Sarathi Banten, pada saat itu Sarathi Banten diajak bergabung dengan Pinandita Sanggraha Nusantara (PSN) dan menjadi Ketua IV Bidang Upakara Yadnya.

Pada tanggal 08-07-2018 dilaksanakan pertemuan seluruh anggota Sarathi Banten untuk merumuskan pembuatan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Sarathi Banten serta meningkatkan statusnya meliputi wilayah Republik Indonesia menjadi **SARATHI BANTEN NUSANTARA** disingkat SBN.

Dibuatkan Akta Notaris Nomor : 08 dengan pejabat pembuat Akta Notaris Ni Putu Sri Sunardewi tanggal 13 Agustus 2018 dengan Ketua Umum Ny. Ni Wayan Wartiniasih dan Sekretaris Umum Ny. Ni Gusti Ayu Putu Aryani Masa Bhakti 2018 – 2023. Tanggal 12 Oktober 2023 terdaftar di Kemenag RI.

Pada tanggal 20 November 2023 diselenggarakan Maha Sabha I bertempat di Wantilan Pura Amertha Jati, Cinere, Jakarta Selatan yang diwakili oleh semua perwakilan Pura yang ada di seluruh wilayah jabodebabek meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Banten, dan Bekasi. Pada tanggal 22 Desember 2023 dilantiklah Sarathi Banten Indonesia dan terpilihlah ketua umum Ni Wayan Wartiniasih, sebagai Sekretaris umum Ni Gusti Ayu Putu Aryani masa bhakti 2023 – 2028.

Yang inelantik dari Dirjen Kementerian Agama , yang diwakili oleh Direktur Urusan Keagamaan , Bpk. Gusti Sunarta , S.Ag . MM

Sesuai hasil Keputusan Maha Sabha I **SARATHI BANTEN NUSANTARA (SBN)** berubah menjadi **SARATHI BANTEN INDONESIA (SBI)** pada periode kepengurusan ini meneruskan dan melengkapi legalitas organisasi, subyek hukum yang sah dan wajib pajak. Pada tanggal 12 Oktober 2023 SBI terdaftar di Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama RI, tanggal 29 Januari 2024, Pengurus SBI membuat Akte Notaris ke Pejabat Pembuat Akta Notaris Ni Nyoman Rai Sumawati, SH. dengan Nomor : 05 tanggal 29 Januari 2024, dan mendaftarkan organisasi SBI ke Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI. Pendaftaran diterima dengan Nomor AHU :-0000124.AH.01.08. Tahun 2024 tertanggal 30 Januari 2024, setelah Mahasabha I

II. Tanggal berdiri pertama kali Sarathi di TMII oleh Perwakilan Bali di Jakarta pada Rabu Wage Merakih tanggal 27 April tahun 2005

Demikian Sejarah Singkat Sarathi Banten Indonesia (SBI) ini, matur suksema.

----- VISI, MISI DAN TUJUAN -----

----- Pasal 6. -----

----- V I S I -----

-Menjadikan Sarathi yang Profesional, memiliki integritas yang tinggi, spiritual yang tangguh, sejahtera dan berbahagia (Jagathita) bersumber pada Pustaka Suci Weda. -----

----- Pasal 7. -----

----- M I S I -----

-Perkumpulan ini mengemban Misi sebagai berikut : --

1. Meningkatkan kualitas Sarathi dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuannya agar memiliki kemampuan yang handal, professional dan dapat melaksanakan tugas kewajiban dengan penuh tanggung jawab. -----
2. Meningkatkan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas Sarathi sebagai landasan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang dharmika. -----
3. Meningkatkan kualitas aradha dan bhakti Sarathi agar memiliki nilai-nilai kepatuhan terhadap ajaran Pustaka Suci Weda. -----

E. Tugas pokok dan fungsi

1. Tugas Pokok

- a. Melalui para anggota memberikan pelayanan kepada umat Hindu dalam membuat upakara dan pelaksanaan upacara Yadnya
- b. Melayani umat Hindu dalam meningkatkan pemahaman penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran ~~Pustaka Suci~~ Weda.
- c. Meningkatkan pengabdian dan peran umat Hindu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- d. Memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang mendorong terwujudnya sikap dan perilaku yang bertanggungjawab, peduli, rukun dan harmonis dilaingkungan internal, antar umat beragama dan pemerintah.
- e. Memelihara dan mengembangkan kerjasama dengan setiap organisasi, badan lembaga/institusi yang bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan

2. Fungsi

- a. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota kepada masyarakat umat Hindu dalam hal pelaksanaan upakara dan upacara Yadnya serta pembinaan keumatan.
- b. Untuk meningkatkan dan mempererat Susana kerukunan diantara para anggota dalam bidang keagamaan, social dan budaya.
- c. Untuk meningkatkan kualitas, martabat dan kesejahteraan seluruh anggota
- d. Bekerjasama dengan lembaga/organisasi Hindu lainnya untuk memasyarakatkan ajaran-ajaran ~~pustaka Suci~~ Weda, Bisama Parisada dan Keputusan/Ketetapan yang dikeluarkan baik oleh Parisada maupun oleh Pinandita Sanggraha Nusantara (PSN).

PROGRAM KERJA SARATHI BANTEN INDONESIA (SBI)

a. Program kerja jangka panjang. ✓

Meningkatkan kualitas Sarathi melalui Pendidikan/Penataran dan Seminar-seminar yang berhubungan dengan "Dharma Agama dan Dharma Negara" baik yang dilaksanakan oleh SBI sendiri, oleh PHDI maupun oleh Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI.

b. Program jangka pendek. ✓

- 1) Mengikut sertakan Pinandita dan Sarathi Banten dalam Pendidikan/Pelatihan/Penataran yang diadakan baik oleh PSN sendiri, oleh PHDI atau oleh Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI.
- 2) Meningkatkan SDM SBI dalam bidang pendidikan formal dan informal yang berorientasi pada pendidikan mental, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan organisasi Sarathi Banten Indonesia (SBI).
- 3) Ikut mengambil bagian dan berkoordinasi dengan PHDI Pusat dan Dirjen Bimas Kementerian Agama RI serta Lembaga keagamaan lainnya dalam tugas pembinaan, pelayanan umat
- 4) Membentuk wadah organisasi SBI di ~~3 (tiga)~~ wilayah Provinsi yang belum terbentuk di seluruh Indonesia, guna menampung berbagai aspirasi yang berkembang dalam kehidupan beragama di ~~ketiga~~ daerah tersebut.
- 5) Mensosialisasikan Bisama Parisada kepada para Sarathi di daerah yang berkaitan dengan Upakara/Upacara (Yadnya).

Ditetapkan di : Pura Amerta Jati, Cinere, Depok.

Pada tanggal : 05 November 2023

MAHASABHA I SARATHI BANTEN INDONESIA (SBI) PIMPINAN SIDANG

Ketua

(Ni Made Switri)



Sekretaris

(Ni Siluh Nyoman Sutiari)

Wakil Ketua

(Ida Ayu Widanti)

MEKANISME KERJA SARATHI BANTEN

A. Syarat – syarat minimal Sarathi Banten

Ditengah pertumbuhan dan perkembangan umat Hindu diantara umat lainnya di Indonesia, yang berkembang dalam unsur-unsur filsafat, etika, dan upacara adalah bertujuan mencakup dua segi kehidupan yang meliputi, lahiriah dan batiniah. Tujuan lahiriah adalah menginginkan kemakmuran jagadhita atau kemakmuran duniawi, dan tujuan batiniah adalah menginginkan kebahagiaan batin sebagai landasan untuk mencapai kebahagiaan jiwa yang kekal abadi atau "moksa". Sebagai Sarathi Banten atau sebagai umat manusia kedua hal ini patut diraih sebagai keseimbangan hidup, lebih-lebih sebagai Sarathi Banten yang diemban adalah tugas yang berkaitan dengan kesucian, sehingga hasil yang didapatpun membawa kebahagiaan secara lahir dan batin bagi keluarganya. Untuk mencapainya, ajaran agama Hindulah yang menjadi sumber tuntunan hidup dalam menempuh kehidupan ini dan membimbing umatnya bagaimana hendaknya berkepribadian, bersikap dan bertindak laku sesuai etika kehidupan. Mengacu pada tujuan tersebut diatas perlu adanya mekanisme/syarat-syarat minimal untuk menjadi Sarathi Banten adalah :

1. Adanya kesiapan diri secara lahir dan batin untuk melaksanakan tugas sebagai Sarathi Banten.
2. Wanita yang sudah kawin/wanita yang nyukla brahmacari, wanita yang tidak kawin (kanya).
3. Umur sudah dewasa dan mendalami intisari ajaran agama Hindu, filsafat, etika, dan upacara.
4. Sehat lahir dan batin, ingatan tidak terganggu, tidak cedangga dan berbudi luhur.
5. Berkelakuan baik dan tidak pernah tersangkut perkara.
6. Mendapat persetujuan dari lembaga pemuka agama masyarakat setempat yang akan menggunakan jasanya dan dilaksanakan pewintehannya.
7. Sudah diwinten yang pelaksanaanya ada 3 jenis antara lain :
 - a. Diwinten diksa mengikuti suami sebagai pandita;
 - b. Diwinten pemangku mengikuti suami sebagai pinandita pinandita (pemangku)
 - c. Diwinten minimal winten saraswati, dan maksimal winten sari bagi ibu-ibu pemula yang akan mengabdikan dirinya sebagai Sarathi Banten.
8. Menguasai dasar-dasar yang menjadi pokok utama didalam menyelesaikan suatu yajña agar unsur bhakti suci manusia tercapai (menguasai ilmu tentang Sarathi Banten).

C. Kode Etik Sarathi Banten dalam Nyoroh Sesaji.

1. Sesama Sarathi Banten

a. Cara Berpakaian dan Penampilan;

1) Cara Berpakaian

Georang Sarathi Banten hendaknya memperhatikan masalah berpakaian karena pakaian dapat memberikan kesan yang baik kepada umat, kalau Sarathi Banten itu sebagai pasangan suami-istri pinandita (pemangku) sebaiknya berpakaian serba putih atau bisa juga pakai kain kebaya warna bebas rapi, bagi Sarathi Banten yang bukan dari asal-usul pemangku berpakaian kain kebaya warna bebas rapi, pakai senteng.

2) Penampilan

Penampilan seorang Sarathi Banten hendaknya selalu mencerminkan sikap keibuan, berpikir, berkata, dan berbuat mengacu kepada ajaran Tri Kaya Parisudha, cerminan seorang ibu tidak bosan-bosannya membimbing anaknya dengan kasih sayang, tidak emosional, tidak ego, tidak overacting, tidak merasa disaingi, dan tidak mencerminkan sikap bermusuhan.

Kelembutan seorang ibu itulah yang harus dimiliki dimiliki seorang Sarathi Banten dalam membimbing umatnya, sehingga selalu dijadikan panutan oleh masyarakat khususnya para Sarathi Banten yang menjadi binaannya. Dalam melaksanakan pembinaan kepada umatnya selalu mencerminkan sikap seperti seorang ibu dengan anaknya dengan wajah yang berseri-seri, menunjukkan sikap dengan rasa senang, dengan demikian

umat maupun para Sarathi Banten akan mendapat sugesti dan dapat menciptakan suasana menjadi segar serta positif. Sikap santai dan pasti juga perlu ditampilkan oleh seorang Sarathi Banten, dalam membimbing umatnya agar tidak tegang, tetap ramah, merasakan diri tidak ada jarak dengan umatnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Sarathi Banten antara lain :

- a. Penguasaan ilmu dibidang Sarathi Banten:
- b. Sikap tenang dan santai:
- c. Menguasai keadaan dan
- d. Rasa percaya diri..... tidak jarang Sarathi Banten mendapat cemohan, hujatan bahkan dibenci oleh umatnya, apabila melanggar kode etik Sarathi Banten.

b. Sikap Sarathi Banten

- 1) Sebelum melaksanakan aktivitasnya nyoroh banten atau sesaji wajib melaksanakan sembahyang atau pemujaan kepada Sanghyang Tapini agar selalu dituntun dan diberikan pencerahan di jauhkan dari hal-hal yang bersifat tidak baik dan diberikan kekuatan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Wajib menghormati Manggala Upacara/pemuput upacara dengan berkoordinasi secara terus menerus berkaitan dengan pelaksanaan upacara keagamaan dan taat serta patuh terhadap petunjuk-petunjuk maupun kesepakatan yang telah ditetapkan.
- 3) Secara fisik Sarathi Banten perlu memiliki kesiapan psikis atau persiapan secara kejiwaan. Ini dianggap penting karena tidak mungkin hanya berbekalkan pemahaman dan ketrampilan saja dapat memberikan pembinaan atau melaksanakan tugas secara sempurna. Kurangnya kematangan psikis seorang Sarathi Banten merupakan kegagalan didalam melaksanakan pembinaan kepada umat maupun sesama para Sarathi Banten. Seorang Banten hendaknya memiliki pikiran yang jernih, sanggup dan terampil, Hakekatnya melaksanakan tugas sebagai Sarathi Banten adalah menuangkan buah pikirannya dihadapan para Sarathi Banten dan umat. Mereka dianggap berhasil melaksanakan pembinaan bila dalam mengarahkan, memberi penjelasan kepada umat atau Sarathi Banten yang lain penyampaiannya sistematis, logis dan nasional. Dengan demikian barulah dapat diterima oleh umat, penampilan juga sangat penting seperti pemakaian busana yang rapi dan sopan akan menambah suksesnya seseorang Sarathi Banten dalam memberikan pembinaan kepada umatnya.
- 4) Seorang Sarathi Banten akan selalu mengutamakan kesucian pelaksanaan..... yajña melalui meningkatkan sradha dan bhakti, ini sangat penting karena orang yang tingkat sradha dan bhaktinya cukup, maka ia tidak akan pernah takut dikoreksi, dikritik bahkan tidak akan takut berhadapan dengan siapapun.